

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan cara pendekatan observasi, atau waktu pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama (Supriati, 2020). Hal ini dilakukan untuk menunjukkan keakuratan data, terutama dalam hal mengukur pengetahuan dan kepatuhan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini variabel bebas (variabel independen) yaitu pengetahuan pasien tentang hipertensi dan variabel terikat (variable dependen) yaitu kepatuhan minum obat pasien.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di Puskesmas Bergas, Kabupaten Semarang

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik sesuatu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bergas

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi dan metode ini digunakan untuk jumlah populasi kurang dari 100. Hal tersebut sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 55 pasien Hipertensi Puskesmas Bergas yang terdiri dari pasien dewasa dan lansia.

## 3. Kriteria Inklusi

- a. Usia : Dewasa (18-45 tahun) dan Lansia ( $\geq$  45 tahun)
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Mendapatkan terapi pengobatan hipertensi : (Amlodipine, dan kombinasi Amlodipine dengan Candestas)

## 4. Kriteria eksklusi

- a. Pasien buta huruf
- b. Tidak sesuai dengan kriteria inklusi

## **D. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pasien Hipertensi

Pasien adalah pelanggan layanan kesehatan yang ingin memeriksakan keadaan diri ataupun datang untuk berobat. Pelanggan layanan kesehatan merupakan semua orang yang sehari-harinya melakukan kontak dengan layanan kesehatan. Pasien hipertensi dalam penelitian ini di

ketahui dari data rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

## 2. Hipertensi

Adalah kondisi dimana peningkatan tekanan darah arterial tidak normal dan berlangsung terus-menerus yang akan menyebabkan jantung dan pembuluh darah rusak apabila tidak cepat ditangani. Penyakit ini sering ditemui pada pasien lansia. Penyakit ini merupakan faktor utama terjadinya penyakit seperti stroke, jantung, infark miokard, gagal ginjal, dan kebutaan. Hal ini terjadi karena hipertensi telah masuk pada tahap komplikasi.

## 3. Obat Hipertensi

Adalah kelompok obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah akibat hipertensi sehingga dapat menghindari komplikasi. Obat yang digunakan oleh pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang adalah Amlodipine dan kombinasi amlodipine dan candestan. Kedua obat ini digunakan karena telah terbukti dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

## 4. Pengetahuan pasien

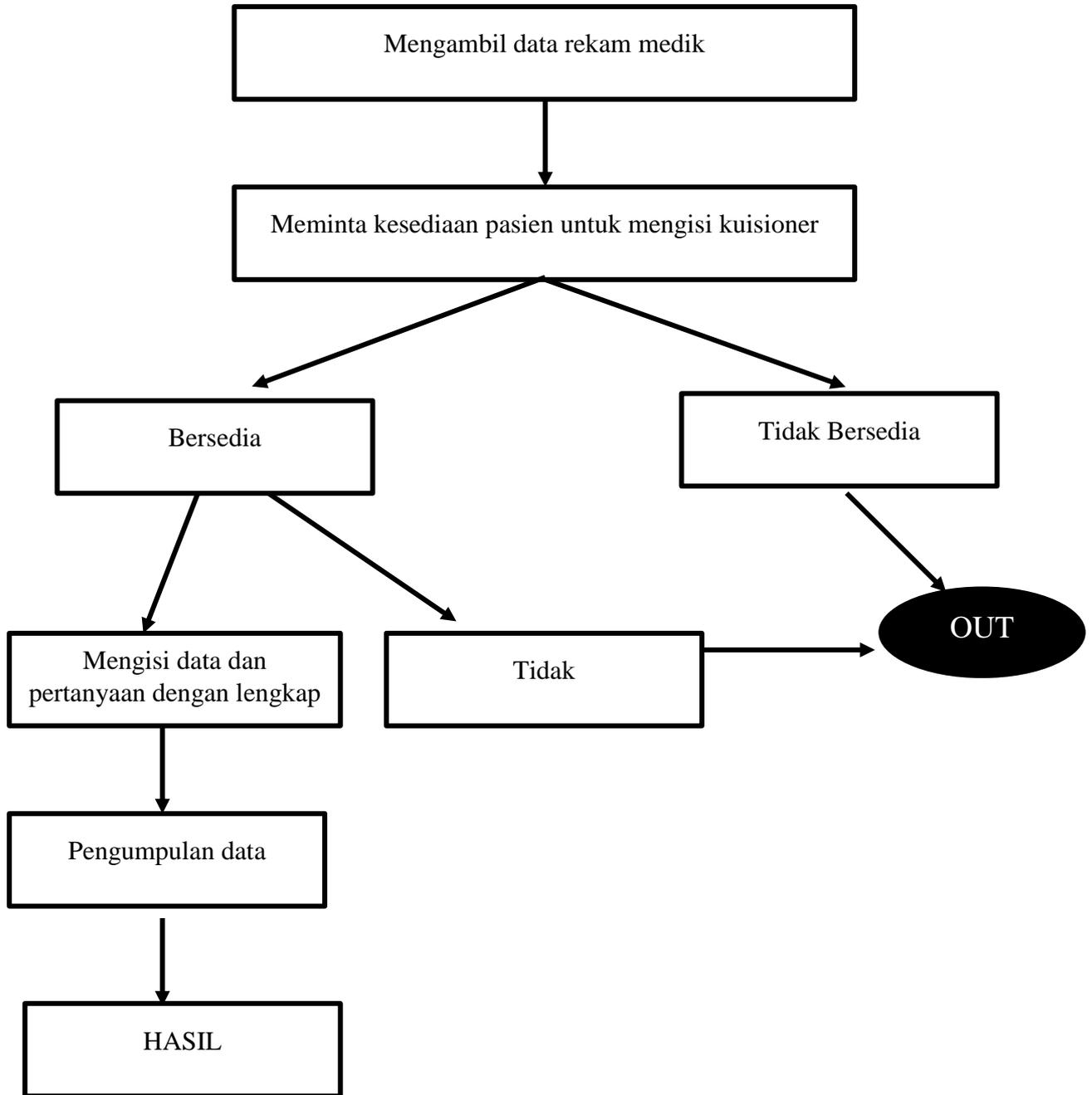
Adalah segala hal yang diketahui oleh responden tentang hipertensi, mulai dari pengertian, penyebab, faktor resiko, sampai komplikasi maupun pengobatannya. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang telah dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan validasi dan reliabilitas di Puskesmas

Leyangan Kabupaten Semarang dengan 30 responden dan 20 pertanyaan umum mengenai penyakit hipertensi.

5. Kepatuhan minum obat

Adalah perilaku atau tindakan responden dalam meminum obat antihipertensi sesuai dengan resep dokter secara rutin yang bertujuan untuk kesembuhan pasien. Kepatuhan dapat terjadi bila pasien taat dalam pengobatannya. Penelitian ini mengukur tingkat kepatuhan responden menggunakan kuesioner MMAS-8 yang sudah tervalidasi dan banyak dipakai peneliti di luar sana untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pasien. Metode MMAS-8 adalah metode yang lebih akurat, mudah, dan mampu memberikan informasi tentang sikap dan keyakinan tentang obat-obatan (Culig & Leppee, 2014).

### E. Teknik Pengumpulan Data



Bagan 3.2 Teknik Pengumpulan Data

## **F. Pengolahan Data**

Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah :

### 1. Editing

Proses setelah kuesioner diisi kemudian dikumpulkan dalam bentuk data, data dilakukan pengecekan dengan memeriksa kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data.

### 2. Koding

Proses untuk memudahkan pengolahan data semua jawaban atau data disederhanakan yaitu dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban. pengkodean dilakukan : nomor halaman, daftar pertanyaan, nomor pertanyaan.

### 3. Data entry

Proses memasukkan data ke program computer program SPSS.

### 4. Cleaning

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum data dianalisa. Proses Cleaning diawali dengan menghilangkan data yang tidak lengkap dan data yang mempunyai nilai ekstrim.

## **G. Analisis Data**

### 1. Analisis Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan

## 2. Analisis Pengukuran Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan jawaban pasien atas kuisioner. Salah satu cara untuk mengukur kepatuhan mengkonsumsi obat adalah menggunakan *Morisky Scale*. Skala ini digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan penggunaan obat adalah *Self Report Morisk Medication Adherence Scale* (MMAS) dengan 8 item pertanyaan. MMAS ini diisi oleh pasien dengan rentang nilai kepatuhan mengkonsumsi obat 0 sampai 8. Kategori respon terdiri dari benar dan tidak. Item nomor 1 sampai 4 dan 6 sampai 7 nilai 1 untuk jawaban tidak. Item 5 nilai satu untuk jawabanya dan 5 skala likert untuk item pertanyaan nomor 8 dengan nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, 0 untuk jawaban sekali-kali, kadang-kadang, biasanya dan selalu. MMAS dikategorikan menjadi 3 tingkat kepatuhan obat : kepatuhan tinggi (nilai 8), kepatuhan sedang (6-<8) dan kepatuhan rendah (nilai<6).

**Patuh** : responden meminum obat sesuai ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (tingkat kepatuhan tinggi)

**Tidak patuh** : apabila responden menunjukkan ketidaktaatan terhadap instruksi yang diberikan (tingkat kepatuhan rendah sedang)

### 3. Analisis Univariat dan Bivariat

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Hasil analisis kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi.

#### b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan dilakukan analisis bivariat menggunakan software SPSS di leptop dengan Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Pearson Correlation*. Hubungan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan hipertensi dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.